



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 6 No. 2 November 2022

DOI: 10.26740/jpeka.v6n2.p65-78

Analisis Penerapan *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan Di Era *New Normal*

Ni Wayan Ayu Santi

Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, ayu.santi@undiksha.ac.id

Abstrak

Pendidikan dan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya awal tahun 2022 penyebaran virus covid-19 semakin meningkat sehingga pembelajaran kembali dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami serta mengerti konsep materi pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu diterapkanlah *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal*. Metode pengumpulan data meliputi observasi, survei dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini yaitu penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* mampu memberikan variasi dalam pembelajaran di era *new normal* sehingga proses pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan lebih menarik dan bermakna bagi mahasiswa. Hal tersebut didukung dari segi: variasi proses pembelajaran, kolaborasi, kehadiran mahasiswa, penilaian, serta dukungan bahan ajar.

Kata Kunci: *Blended Learning, New Normal, Ekonomi Pembangunan.*

Abstract

Education and learning are expected to improve the quality of human resources. But in reality, at the beginning of 2022, the spread of the Covid-19 virus was increasing so that learning was carried out again online. This causes students to not understand and understand the concept of real learning material. Therefore, blended learning is applied to development economics courses in the new normal era. The purpose of this study is to identify the application of blended learning in development economics courses in the new normal era. Data collection methods include observation, surveys and interviews. The data collected was analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the application of blended learning in development economics courses in the new normal era is able to provide variations in learning in the new normal era so that the learning process in development economics courses is more interesting and meaningful for students. This is supported in terms of: variations of learning process, collaboration, student attendance, assessment, and support for teaching materials.

Keywords: *Blended Learning, New Normal, Development Economics.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengejutkan banyak orang pada awal tahun 2020, yang menyebabkan masyarakat melakukan segala upaya untuk penyesuaian atau dikenal dengan istilah adaptasi

(Santi et al., 2021). Adaptasi tersebut dilakukan pada segala aspek kehidupan termasuk salah satunya pendidikan dan pembelajaran. Pada awalnya masyarakat merasa belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah dan menghadapi berbagai kendala, seperti jaringan internet yang tidak stabil serta harga kuota internet yang tidak semua peserta didik mampu membelinya. Namun berbagai perbaikan serta subsidi telah diberikan pemerintah untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran dalam jaringan (daring) tersebut. Segala upaya di bidang kesehatan telah dilakukan juga agar masyarakat dapat beraktivitas seperti sedia kala. Namun, menurut pengamatan peneliti, selama pandemi Covid-19 ini, masyarakat mulai beradaptasi agar tetap dapat beraktivitas dengan baik untuk memenuhi kebutuhan, hingga tahun 2022 masyarakat sudah mampu hidup terbiasa dengan kebiasaan baru (*new normal*). Hal ini didukung oleh Santi & Indrayani (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 setiap orang melakukan penyesuaian diri. Salah satunya di bidang pendidikan dan pembelajaran pun pada awal tahun 2022 mulai dilakukan secara tatap muka namun karena merebaknya varian baru virus SARS-CoV-2 Omicron menyebabkan gelombang ketiga kasus Covid-19 terjadi di Indonesia sejak akhir Januari 2022. Menyikapi kondisi darurat tersebut, kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tetap dilanjutkan sehingga proses pembelajaran kembali dilakukan secara daring (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022). Begitu pula dengan setiap jenjang pendidikan di Indonesia salah satunya jenjang perguruan tinggi yakni Universitas Pendidikan Ganesha yang masih menerapkan kebijakan pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya untuk mencegah serta mengurangi varian baru virus covid-19 menyebar ke masyarakat lainnya.

Proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sampai saat ini menghipnotis perkembangan iptek serta mengubah gaya hidup masyarakat pada seluruh segi kehidupan terkait pekerjaan, cara berinteraksi sosial, serta dalam jenjang pendidikan. Oleh karena itu menjadi sebuah dorongan bagi para pendidik pada setiap jenjang pendidikan agar memiliki kemampuan menguasai serta menerapkan teknologi sehingga mampu mendesain proses transfer ilmu pengetahuan kepada setiap peserta didik dengan lebih menarik serta bermakna (Nasution et al., 2019). Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berusaha belajar serta memperbanyak interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya sehingga hidup lebih bermanfaat. Berdasarkan hal tersebut penting bagi para pendidik untuk berusaha menanamkan keterampilan belajar, mengaplikasikan teknologi serta berinovasi sehingga peserta didik memiliki keahlian atau keterampilan untuk menjalani kehidupan pada era *new normal* saat ini..

Pada kenyataannya, saat ini dalam proses pendidikan dan pembelajaran para pendidik memberikan berbagai kemudahan seperti pemberian tugas pada setiap pertemuannya, sehingga peserta didik hanya terpaksa mencari jawaban tanpa menganalisis atau mengembangkan menurut tata cara pemikirannya sendiri. Hasil wawancara awal menemukan jika hanya beberapa pendidik saja yang memberikan variasi pembelajaran secara daring yang saat ini sedang berlangsung. *Feedback* dari tugas yang diberikan pun tidak disampaikan secara jelas oleh pendidik kepada peserta didik sehingga benar/salah dari tugas yang sudah dikerjakan tidak diketahui secara jelas. Padahal jika diteliti lebih lanjut, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan berdasarkan jawaban dari *google* atau meminta jasa orang lain untuk mengerjakan sehingga kebenarannya harus dikoreksi. Hal ini bertentangan dengan harapan pendidikan dan pembelajaran menurut Nasution et al. (2019) yakni pembelajaran saat ini berupaya mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan potensinya sebagai pemimpin atau memberikan kontribusi secara nyata untuk

pembangunan berkelanjutan sehingga proses pembelajaran mengedepankan kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara kritis, mengaitkan ilmu yang telah diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, menguasai perkembangan teknologi dan informasi serta berupaya mengasah kemampuan berkomunikasi dan bersinergi demi tujuan kehidupan yang lebih baik.

Pembelajaran daring memang memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, adapun kemudahan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 antara lain proses pembelajaran dilaksanakan tanpa batas ruang dan waktu, pakaian yang digunakan harus rapi terlihat pada layar perangkat yang digunakan, selain itu jika terkendala signal para peserta didik pun dapat mematikan kamera apabila pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *zoom/google meet*, terkadang pendidik harus memiliki strategi untuk memantau partisipasi peserta didiknya sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terkait hal ini, menurut Oktavian & Aldya (2020) pembelajaran daring menjadi pilihan utama karena menyediakan akses dan fleksibel dalam konten pembelajarannya. Pembelajaran daring pada awalnya terpaksa dilakukan sebagai upaya adaptasi dari adanya pandemi covid-19, namun fenomena yang terjadi setelah dua tahun adanya pandemi, menyebabkan pembelajaran daring memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para pendidik dan peserta didik. Hal itu didukung oleh hasil observasi awal yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran daring setiap subyek yang terlibat dapat mengatur waktu dengan fleksibel selain itu kegiatan lain juga dapat berjalan dengan lancar. Hanya saja waktu bekerja dan belajar menjadi tidak ada batasannya, karena informasi dari pimpinan tempat pendidik mengajar serta para peserta didik mendapatkan informasi di sepanjang waktu dalam artiannya mendapat notifikasi pengumuman terkait pekerjaan atau informasi pembelajaran di luar jam operasional. Selain itu kekurangan dalam pembelajaran daring yakni para peserta didik menjadi kurang mengerti serta memahami konsep materi secara nyata. Walaupun ada kekurangannya dalam pembelajaran daring, terdapat solusi bahwa pendidikan dan pembelajaran daring menjadi lebih menarik, bervariasi dan bermakna dengan kemauan pendidik menerapkan *blended learning*. Hal ini sesuai dengan pandangan Setiawan & Aden (2020) bahwa *blended learning* merupakan gabungan dari *Learning Manajemen System* (LMS) dengan tatap muka secara virtual yang cocok diterapkan pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring. Selain itu perlu juga kreativitas para pendidiknya dalam memvariasikan pembelajaran dalam *blended learning* sesuai dengan pendapat Margolis et al. (2017) yang memuat bahwa *blended learning educators should take this into account integrate best practices their course design and administration*.

Blended learning merupakan proses belajar campuran yang memberikan variasi dalam penyampaian materi. Menurut Nasution et al. (2019) *blended learning* merupakan variasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan video, audio, website serta interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran di jenjang perguruan tinggi memiliki sistematika yang rapi dan sudah terprogram dengan jelas sehingga menurut Santyasa (2018) para dosen berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajarannya yakni mendorong atau menstimulasi agar mahasiswa lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas diri. Hal tersebut juga dipertegas kembali bahwa proses menjadikan satu berbagai metode pembelajaran dengan mengkombinasikan sumber belajar virtual dengan nyata dikenal dengan istilah *blended learning*. Selain itu *blended learning* juga menjadi salah satu pilihan dalam proses pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dengan tidak tatap muka sehingga peserta didik juga

belajar menuju kemandirian (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Selain itu penguatan *blended learning* juga dipaparkan oleh Widiara (2018) bahwa demi mewujudkan dorongan rasa kemandirian dan rasa percaya diri dalam diri peserta didik maka diperlukan inovasi pembelajaran yang berusaha mencari sumber belajar darimana saja tanpa ada batasannya. Dasar itulah yang membuat *blended learning* menjadi sebuah alternatif saat belajar tidak cukup hanya sekedar tatap muka saja melainkan peserta didik berupaya memahami materi pada setiap pelajaran dengan lebih baik serta aktif untuk menjadi pribadi dengan hasil belajar yang meningkat (Rizkiyah, 2015). Hal ini secara jelas juga dipaparkan oleh Utomo & Wihartanti (2019) dalam suatu lingkungan belajar diharapkan para pendidik mampu menciptakan suatu keadaan belajar yang kondusif dan menjadi peserta didik lebih mandiri serta aktif dalam melakukan interaksi sosial di dalam kegiatan belajar.

Pada saat ini, proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dengan berbagai macam model pembelajaran yang disesuaikan oleh para pendidiknya. Salah satunya *blended learning* yang sudah banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan khususnya saat masa pandemi. Hasil penelitian dari Farida & Indah (2018) menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik meningkat saat para pendidik menerapkan *blended learning*. Selain itu karakteristik *blended learning* diantaranya karakteristik *blended learning* diantaranya ada interaksi sosial antar peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidiknya terkait materi belajar, waktu yang dimiliki lebih banyak dalam melakukan interaksi sosial tersebut, belajar juga lebih mudah karena ada variasi online dan offline, peserta didik diarahkan untuk selalu menganalisis setiap permasalahan, adanya efisiensi waktu dalam proses pembelajaran, selain itu setiap subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar memiliki kebebasan waktu belajar sehingga belajar dapat dilakukan kapan saja sehingga adanya jalinan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Suseni, 2021). Pemaparan tersebut mirip dengan penyampain pada artikel Tayebinik & Puteh (2013) bahwa *blended learning can be considered an effective distance learning method Learning related to student learning experience, student-student interaction, and teacher-student interaction is likely to be the dominant educational model of the future*. Selain itu menurut Bibi & Jati (2015), pelaksanaan pembelajaran *blended learning* juga dari segi waktu lebih hemat disebabkan karena materi yang sulit dipahami serta pengerjaan tugas secara mandiri memiliki porsi waktu yang berbeda sehingga hal tersebut dapat menyesuaikan kembali dengan karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan fenomena di atas, pada penelitian ini hal baru yang dianalisis berupa penerapan *blended learning* yang pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara daring dengan catatan bahwa pembelajaran ini merupakan pengkombinasian dari proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka (*live session*) melalui aplikasi *zoom* atau *google meet* serta pembelajaran mandiri dilakukan dengan aplikasi *elearning* (LMS) yang sudah disediakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Walaupun penerapan *blended learning* dilakukan secara virtual namun pendidik tetap dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran seperti saat pembelajaran luring. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti berusaha mengidentifikasi secara detail penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal*. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* serta adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pendidik lainnya untuk menerapkan *blended learning* sehingga mampu memberikan variasi dalam pembelajaran di era *new normal*.

METODE

Rancangan penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan mendalami keadaan nyata di kehidupan sosial yang artinya mengamati dunia sesuai dengan kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian dari hasil observasi, survei dan wawancara yang disusun oleh peneliti secara historis. Tempat penelitian di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi dan sampel dari penelitian ini seluruh mahasiswa aktif semester dua yang berjumlah 80 orang dan sedang menempuh mata kuliah ekonomi pembangunan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *maximum variety sampling*. *Maximum variety sampling* merupakan pemilihan beragam sampel secara disengaja serta mengamati tindakan umum dan pengalaman nyata responden terutama dalam pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain berupa observasi, survei dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara detail kejadian, tingkah laku, serta hal lainnya yang mendukung perolehan data untuk penelitian ini seperti berupa data jumlah mahasiswa dan kehadiran mahasiswa pada mata kuliah ekonomi pembangunan. Selain itu untuk mengetahui pengalaman nyata informan dalam penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* dilakukan dengan metode survei yang disebarakan kepada responden melalui *google form*. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada para informan untuk menguji keabsahan data survei terkait penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal*.

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2018) merupakan suatu kegiatan memilah data yang telah terkumpul serta menemukan polanya sehingga dapat diceritakan kepada masyarakat lainnya. Informasi dari data penelitian yang telah terkumpul berdasarkan metode pengumpulan data akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu kegiatan merangkum data yang telah diperoleh dikenal dengan istilah reduksi data, tahapan kedua yakni penyajian data dapat berupa grafik atau tabel yang memudahkan pembaca untuk memahami rangkuman data serta tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan dari masalah penelitian ini. Ketiga tahapan tersebut juga sesuai dengan Miles et al. (2014) yang menyatakan bahwa *qualitative data analysis as three concurrent flows of activity (1) data condensations, (2) statistics display and (3) conclusion drawing/verification*. Pada penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data karena pengujian keabsahan ini mengecek validitas dari berbagai sumber antara lain dari sumber secara langsung berupa wawancara, survei dan observasi dan sumber tidak langsung berupa dokumen. Selain itu triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari responden satu dengan responden lainnya dalam hal ini antara responden kelas A, B dan C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir Januari 2022 merebaknya varian baru virus SARS-CoV-2 Omicron menyebabkan gelombang ketiga kasus Covid-19 terjadi di Indonesia menyebabkan salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 masih menerapkan kebijakan pembelajaran secara daring serta khusus mata kuliah yang berpraktek diizinkan luring namun tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes). Kebijakan

tersebut menjadi pedoman bagi civitas akademika Undiksha dalam melaksanakan kegiatan pada tahun ajaran 2021/2022 sehingga khususnya bagi tenaga pendidik (dosen) menyesuaikan kembali strategi pembelajarannya. Sesuai dengan kebijakan yang diterapkan di lingkungan Undiksha, maka pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Undiksha pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 proses pembelajarannya dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran secara luring khusus untuk mata kuliah berpraktek yakni mata kuliah *microteaching* yang dilakukan dengan prokes ketat serta jumlah terbatas. Pada mata kuliah lainnya termasuk salah satunya mata kuliah ekonomi pembangunan dilakukan secara daring sehingga para mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari rumah masing-masing sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa mata kuliah ekonomi pembangunan diikuti oleh 80 mahasiswa semester dua yang terbagi menjadi kelas A, B dan C. Terkait penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 bahwa pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan platform *elearning* Undiksha, *whatsapp grup* dan *google meet*. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan pengemasan yang bervariasi dengan mengkombinasikan teknologi saat ini seperti aplikasi-aplikasi yang mempermudah komunikasi sosial di era *new normal* ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sari (2021) bahwa *blended learning* menjadi pembelajaran yang inovatif serta mampu menggabungkan teknologi yang sesuai dengan pembelajaran di era *new normal* saat ini. Variasi kegiatan pembelajaran tersebut maksudnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan platform *google meet* serta pembelajaran mandiri menggunakan platform *whatsapp grup* dan LMS yang dikenal dengan nama *elearning* Undiksha. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa responden terkait pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal*:

Rachel Hotmaria Pasaribu mengatakan “Saya sendiri sangat menyukai sistem pembelajaran ini. Jadi tidak hanya membuat makalah berupa materi tetapi di diskusikan secara bersamaan sehingga paham dan bisa menemukan point penting dalam setiap materi. Juga mengharuskan kita kreatif yang nampak dalam pembuatan makalah. Dari semua mata kuliah, ekonomi pembangunan lah yang efektif menurut saya. Thankyou Bapak/Ibu Dosen karena telah memberikan pengajaran yang cocok untuk saya. Hal senada juga disampaikan oleh I Komang Edi Sastrawan bahwa “dalam mengikuti pembelajaran ekonomi pembangunan, baik melalui *google meet* atau melalui *elearning*, materi yang di berikan mudah dimengerti dan dipahami, selain itu pemberian materi yang di berikan oleh dosen juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau contoh secara riil sehingga di dalam mengikuti pembelajaran kita bisa ikut merasakan dan bisa mengetahui bagaimana ekonomi pembangunan itu sendiri. Jadi kita juga bisa mengetahui masalah dan cara mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat. Serta pembelajaran yang bervariasi membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Tambahan lainnya dari Ni Putu Melayanti, “saya sangat senang bisa mengikuti pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan ini. Pembagian materi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sangat membantu saya untuk memahami terlebih dahulu materi terkait yang akan di bahas. Pelaksanaan live sesion melalui *google meet* juga sangat menyenangkan bagi saya, apalagi dimasa pembelajaran jarak jauh seperti saat ini menambah semangat belajar saya, karena dapat melakukan interaksi sosial secara langsung dengan dosen

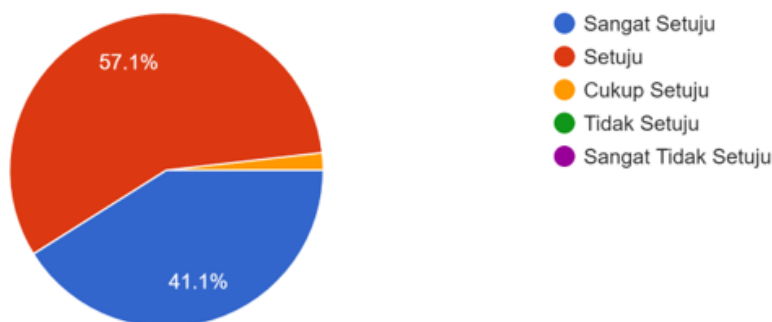
dan teman-teman. Bisa berdiskusi dan bertukar pikiran secara langsung, walaupun hanya melalui *google meet*, dan itu sangat bermanfaat bagi saya dalam mengikuti pembelajaran”.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* mampu memberikan variasi dalam pembelajaran di era *new normal* sehingga proses pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan lebih menarik dan bermakna. Hal tersebut didukung dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut.

Penerapan *blended learning* pada penelitian ini apabila dilihat dari segi variasi proses pembelajaran secara tatap muka atau mandiri. Pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan 75% metode tatap muka (*face to face*) menggunakan platform *google meet* serta 25% metode pembelajaran mandiri menggunakan Elearning Undiksha. Proses pembelajaran dilakukan secara bergantian setiap minggunya menyesuaikan dengan kondisi hari libur nasional. Hal ini sesuai dengan pemaparan Dwiyogo (2018) bahwa ada beberapa komposisi *blended learning* yang sering digunakan yakni komposisi 75/25, artinya pembelajaran tatap muka dilakukan sebanyak 75% dari total pertemuan serta pembelajaran mandiri persentasinya hanya 25% saja. Berdasarkan komposisi tersebut, perlu diperhatikan bahwa penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi hal penting untuk diperhatikan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan tentunya lebih menarik. Selain itu menurut Wardani et al. (2018) pengkombinasian hal baik yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran tidak tatap muka (*online*) yang memadukan kecanggihan teknologi merupakan *blended learning* yang tetap mengutamakan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga hal ini menjadi hal yang unik untuk diterapkan di era *new normal* abad ke-21 ini. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan dari Akkoyunlu & Soylu (2006) bahwa *blended learning* semakin memberikan persepsi positif dengan meningkatnya frekuensi partisipasi dalam suatu forum sehingga hal tersebut membuat komunikasi interaktif diperlukan agar terciptanya efektivitas pembelajaran secara online. Pernyataan tersebut menekankan kombinasi pada *blended learning* yang menekankan adanya interaksi dalam proses pembelajaran yang dirasakan sama oleh salah satu responden Ni Wayan Mila Ayuni mengungkapkan bahwa “metode pembelajaran *blended learning* pada kegiatan pembelajaran mata kuliah ekonomi pembangunan adalah pembelajaran yang sangat inovatif, efektif dan bervariasi dengan suasana belajar yang nyaman, di sini saya sangat menyarankan pembelajaran daring dengan metode seperti pada pembelajaran ekonomi pembangunan karena metode yang dipilih, selain bervariasi tapi juga mengasah kemandirian, pengetahuan dan kemampuan diskusi yang baik dan benar”. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya segi variasi pembelajaran ini mengharuskan adanya kolaborasi antara setiap pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Segi kolaborasi tersebut dapat dicermati dalam penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan adalah memvariasikan pikiran-pikiran atau opini antara dosen dengan mahasiswa atau antar mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya sehingga memunculkan pemahaman yang jelas di benak mahasiswa terkait materi yang sedang dibahas. Kolaborasi ini terjalin pada saat adanya forum diskusi di *elearning* Undiksha atau diskusi saat *live session* yang berlangsung di *google meet*. Sehingga dengan interaksi sosial tersebut dapat meningkatkan keahlian dan pemahaman mahasiswa terkait materi. Adapun hasil survei terkait hal ini bahwa 41,1 % sangat setuju bahwa terjadi kolaborasi antar dosen dengan mahasiswa, 57,1% mengatakan setuju sehingga terbukti ada komunikasi dua arah atau lebih dalam penerapan

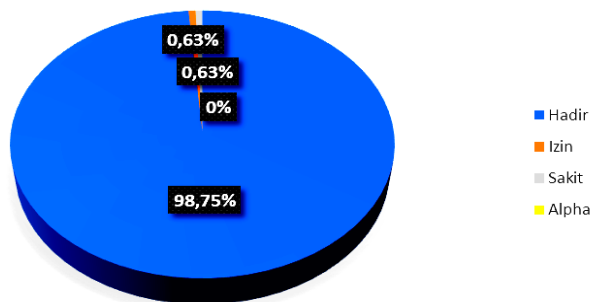
blended learning pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal*. Pemaparan tersebut lebih jelasnya dapat disimak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kolaborasi Antar Dosen dengan Mahasiswa maupun Kolaborasi Antar Mahasiswa

Hasil survei seperti yang diringkas di gambar 1. juga didukung oleh pernyataan dari salah satu responden yaitu Gusti Ayu Widya Purwantari yang menyatakan “untuk pembelajaran yang sangat luar biasa. Sebenarnya untuk mata kuliah Ekonomi Pembangunan lah yang paling dapat saya pahami karena metode pembelajarannya paling efektif untuk pembelajaran jarak jauh seperti sekarang. Terjalannya interaksi antar dosen dan mahasiswa sudah terealisasi dengan baik, apalagi untuk sesi diskusinya” . Hal ini membuktikan dengan *blended learning* maka pembelajaran daring dapat dilakukan dengan maksimal sehingga membantu mahasiswa lebih aktif secara lisan maupun non lisan. Sesuai dengan hasil penelitian dari Nuris et al. (2018) bahwa *the study found that many students become more active because blended learning is more attractive to them.*

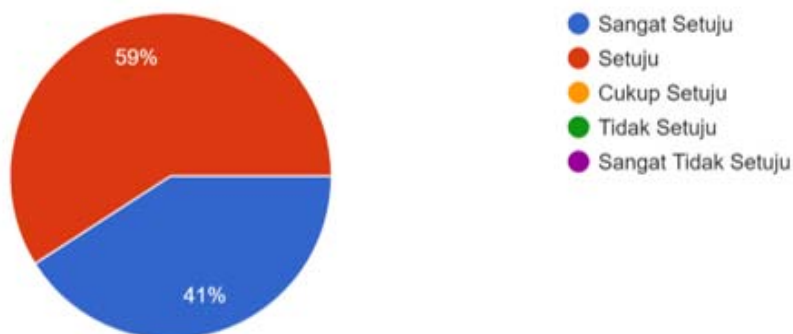
Berdasarkan hasil penelitian, jika dicermati dari segi kehadiran mahasiswa maka dari 80 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ekonomi pembangunan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 memiliki tingkat kehadiran selama satu semester antara lain 98,75% mahasiswa hadir serta 0,63% mahasiswa pernah izin dan sakit. Hal ini membuktikan tingkat antusias mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal*. Gambar 2. memberikan gambaran secara ringkas terkait kehadiran mahasiswa.



Gambar 2. Kehadiran Mahasiswa Selama Satu Semester

Selain dari segi kehadiran, penerapan *blended learning* pada penelitian ini juga memperhatikan dari segi penilaian. Dosen memberikan penilaian berdasarkan tingkat keaktifan

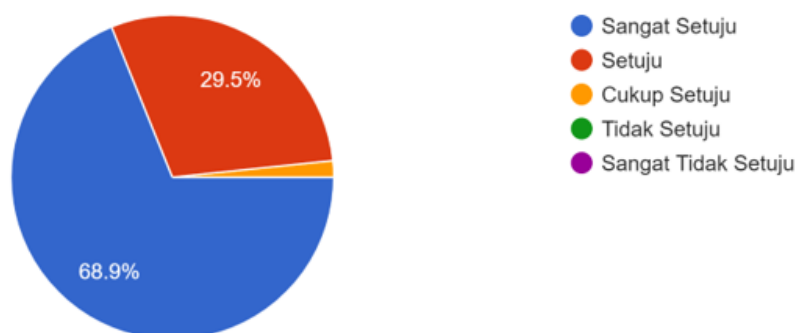
mahasiswa, tugas, ujian tengah semester serta ujian akhir semester. Penilaian pada tingkat keaktifan mahasiswa berbeda dengan mata kuliah yang lainnya karena mahasiswa mendapatkan poin atau nilai tambah apabila saat pembelajaran secara *live session* pada *google meet*, mahasiswa mampu memberikan tanggapan/pertanyaan/opini sehingga mendorong setiap mahasiswa untuk berlatih berkomunikasi secara lisan dalam proses pembelajaran di era *new normal*. Hal ini senada dengan pernyataan Irsyad et al. (2020) bahwa keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran didorong oleh kemampuan dosen dalam upaya menumbuhkan motivasi dalam diri mahasiswa sehingga mampu menciptakan interaksi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini, sebagian besar mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan bersemangat yang dapat diperhatikan dari keaktifan mahasiswa dalam memberikan tanggapan, pertanyaan atau opini selama pembelajaran berlangsung dikarenakan dosen secara transparan menunjukkan poin tambahan yang diperoleh mahasiswa. Hasil survei di gambar 3. menunjukkan bahwa 41% mahasiswa sangat setuju dosen memberikan penilaian ke mahasiswa secara transparan serta sebanyak 59% mahasiswa setuju terhadap pernyataan tersebut, lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Penilaian Dosen kepada Mahasiswa

Pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami serta menguasai suatu materi pelajaran dibutuhkan bahan ajar. Oleh karena itu, dari segi dukungan bahan ajar dalam penerapan *blended learning* pada era *new normal* ini dosen pengampu mata kuliah ekonomi pembangunan didorong untuk menyediakan bahan ajar berupa makalah, *power point* disertai audio, video serta referensi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Komang Trisna Savitri yang mendukung perlunya bahan ajar dari berbagai sumber, lebih detailnya Komang Trisna Savitri mengatakan bahwa "saat saya mengikuti pembelajaran ekonomi pembangunan sangat menyenangkan karena dosen menggunakan metode yang bervariasi seperti *google meet* yang membantu saya memahami lebih lanjut mengenai materi yang diajarkan ditambah dengan penjelasan dosen, PPT nya dengan tambahan audio juga membantu saya dapat mengulang mempelajari materi kapan saja dan dimana saja sehingga jika ada ujian bisa memudahkan untuk di pelajari dan untuk pemberian video tersebut juga saya membantu saya dalam pemahaman materi tambahan yang dari dapat dari orangnya langsung melalui video seperti misalnya saat pemberian materi UMKM yang dijelaskan oleh bapak Sandiaga Uno serta video yang memanfaatkan sumberdaya lokal dinyatakan dan tips-tips yang diberikan bisa memotivasi untuk bisa membuat hal yang sama dengan melihat sekitar. Tugas-tugas yang di

berikan dalam mata kuliah ekonomi pembangunan juga sifatnya pemikiran yang kritis serta kreativitas yang membantu kami untuk menciptakan ide-ide dalam bentuk tugas”. Hasil wawancara ini senada dengan hasil penelitian Nurhadi (2020) bahwa *blended learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu mengurangi biaya, waktu serta mudah untuk dipelajari kembali oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu pendidik dan peserta didik harus memahami cara penggunaan media atau platform pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu hasil survei juga membuktikan bahwa 68,9% mahasiswa sangat setuju bahwa dosen memberikan materi atau bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai sehingga mahasiswa dapat belajar terlebih dahulu, ilustrasinya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pemberian bahan ajar

Berdasarkan pemaparan di atas, penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan lima kunci utama dalam pelaksanaan *blended learning* menurut Carman (Nasution et al., 2019) antara lain ada unsur *live event*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, dan *performance support materials* yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian antara lain dari segi: (1) variasi proses pembelajaran secara tatap muka atau mandiri (2) kolaborasi atau pengkombinasian interaksi sosial antara dosen dengan mahasiswa atau antara mahasiswa yang terjalin pada saat adanya forum diskusi di *elearning* Undiksha atau diskusi saat *live session* berlangsung di *google meet*, (3) kehadiran mahasiswa yang tingkat kehadirannya selama satu semester antara lain 98,75% (4) penilaian yang dilakukan oleh dosen secara transparan, serta (5) dukungan bahan ajar yang sudah disediakan berupa makalah, power point disertai audio, video serta referensi lainnya yang mendukung pemahaman materi sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Sesuai dengan pernyataan Amalia & Julia (2022) penerapan *blended learning* lebih efektif daripada dengan pembelajaran online (*elearning*) secara keseluruhan sehingga ada pengkombinasian yang bagus.

Pengkombinasian pembelajaran yang telah dilakukan dalam penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* menjadi menarik dan mendorong mahasiswa untuk belajar mengkonstruksi ilmu yang diperoleh sehingga menjadi bermakna. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu responden yang bernama Ni Putu Pasek Septiana Dewi bahwa mengikuti pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* ini sangat bermakna karena selain materi yang menarik, dosen mampu memberikan materi secara

real dengan kondisi pembangunan ekonomi saat ini. Pemaparan tersebut mendorong upaya agar para pendidik senantiasa mengemas proses pembelajaran dengan berbagai variasi sehingga menarik perhatian mahasiswa untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan cermat.

Selain itu pelaksanaan *blended learning* menjadi salah satu inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran di jenjang perguruan tinggi yang sangat efektif jika diterapkan dengan baik (Al Aslamiyah et al., 2019). Oleh karena itu penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* memberikan dampak yang bagus dalam hal penanaman karakter mahasiswa seperti berani mengungkapkan pendapat, mendorong mahasiswa belajar mulai dari lingkungan sekitarnya, membangun semangat belajar mahasiswa untuk terus berkarya serta belajar tanpa batas waktu dan ruang demi mewujudkan generasi emas bangsa Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan Salsabila Jawza Puteri saat diwawancarai bahwa pembelajaran mata kuliah ekonomi pembangunan memberikan mahasiswa ruang untuk bertukar pendapat dengan mahasiswa lainnya melalui metode diskusi kelompok sehingga kemampuan *public speaking* mahasiswa terasah dan sistem perkuliahan yang disampaikan tidak membuat bosan belajar ditambah lagi pertanyaan yang diajukan ketika diskusi yang *real* terjadi di lapangan, pembelajaran terkesan berbeda atau sangat bervariasi karena setiap pendapat yang diungkapkan mahasiswa diberi apresiasi walaupun salah dan dosen tetap memberikan *feedback*. Senada dengan pemaparan Fitri & Zahari (2019) pada artikelnya yang menyebutkan *blended learning improves student activity, conceptual understanding, and student learning*. Oleh karena itu penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* menjadi pembelajaran secara daring yang inovatif dengan syarat pendidik bersedia melakukan pengkombinasian proses pembelajaran yang disertai dengan pemahaman karakteristik peserta didiknya.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* mampu memberikan variasi dalam pembelajaran di era *new normal* sehingga proses pembelajaran pada mata kuliah ekonomi pembangunan lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut, penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* memberikan dampak positif kepada mahasiswa karena pembelajaran dilakukan secara bervariasi, memberikan pemahaman nyata terkait konsep-konsep pada mata kuliah tersebut, serta mahasiswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam menganalisis suatu permasalahan yang diberikan.

Saran

Penelitian ini berupaya menganalisis penerapan *blended learning* pada mata kuliah ekonomi pembangunan di era *new normal* pada Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Undiksha dengan harapan penerapan *blended learning* dapat dilakukan oleh sebagian besar pendidik lainnya sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman serta pemahaman nyata terkait materi yang ada pada mata kuliah bersangkutan serta mendapatkan variasi pembelajaran di era *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkoyunlu, B., & Soyly, M. Y. (2006). A study on students' views on blended learning environment. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 7(3), 43–56.
- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>
- Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628. <https://doi.org/0.31004/basicedu.v6i2.2171>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2022). Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19. In <https://Malangkota.Bps.Go.Id/> (Vol. 3573). <https://covid-19.bps.go.id/>
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. 5(2), 74–87.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. RajaGrafindo Persada.
- Farida, A., & Indah, R. P. (2018). Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa. 5(2), 19–27. <https://doi.org/https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/138>
- Fitri, S., & Zahari, C. L. (2019). The implementation of blended learning to improve understanding of mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012109>
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24294>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Margolis, A. R., Porter, A. L., & Pitterle, M. E. (2017). Best practices for use of blended learning. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 81(3). <https://doi.org/10.5688/ajpe81349>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. In *edition 3*. Singapore: SAGE publication.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N., Nizwardi, J., & Syahril. (2019). *Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press.
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Agriekstensi*, 19(2).

- <https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/agriekstensia/article/view/936>
- Nuris, D. M., Nuraini, U., & Nagari, P. M. (2018). Blended Learning Application in the Accounting Education: Life-based Learning Paradigm. *KnE Social Sciences*, 3(3), 71. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i3.1874>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Rizkiyah, A. (2015). *Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. 1*, 40–49.
- Santi, N. W. A., & Indrayani, L. (2021). Adaptasi Tindakan Ekonomi Pelaku Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.41247>
- Santi, N. W. A., Indrayani, L., & Musmini, L. S. (2021). Adaptation of Mertasari Kite Shop's Economic Activities During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 146–150. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.022>
- Santayasa, I. wayan. (2018). Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, xix–xxxii.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>
- Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(5), 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>
- Suseni, K. A. (2021). *Pembelajaran Blanded Learning Pada Pendidikan Agama Hindu Saat Pandemi Covid-19*. 9(September), 21–29. <https://doi.org/http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Tayebinik, M., & Puteh, M. (2013). *Blended Learning or E-learning? 2008*. <http://arxiv.org/abs/1306.4085>
- Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). *Penerapan Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0*. 07(01), 30–44. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p30--44>
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *JKTP*, 1(1), 13–18. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>
- Widiara, I. K. (2018). *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*. 2(2). *Jurnal Purwadita*

